



Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrover dan Introver dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Kedokteran

Putri Zalika Laila Mardiah Kesuma¹, Ratika Febriani², Trisnawati Mundijo³, Adelia Ramadhani⁴

¹Departemen Pendidikan Kedokteran, ²Departemen Fisiologi Kedokteran, ³Departemen Biologi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. ⁴Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda penyelesaian tugas yang sudah terjadwal dan penting yang dilakukan secara sadar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tipe kepribadian (introver dan ekstrover) terhadap prokrastinasi akademik. **Metode:** Penelitian metode deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Responden adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah (FK UM) di Palembang angkatan 2020 dan 2021 dengan jumlah 127 orang yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel secara *total sampling*. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner *Eysenck personality questionnaire* (EPQ) dan *active procrastination scale* (APS). **Hasil:** Responden memiliki tipe kepribadian ekstrover sebanyak 83 orang (65,4%) dan tipe introver 44 orang (34,6%). Responden memiliki perilaku prokrastinasi akademik rendah sebanyak 114 orang (89,8%) dan prokrastinasi akademik tinggi 13 orang (10,2%). Analisis bivariat menggunakan uji Fisher exact memperoleh hasil nilai $p = 0,765$ ($p > 0,05$). **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FK UM Palembang angkatan 2020 dan 2021. Perlu analisis faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kejadian prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa kedokteran.

Kata Kunci: Ekstrover, introver, prokrastinasi akademik, tipe kepribadian.

ABSTRACT

Background: Academic procrastination refers to the act of postponing the completion of crucial and scheduled tasks. This research seeks the relationship between personality types (introvert and extrovert) and academic procrastination. **Methods:** A quantitative descriptive approach with a cross-sectional design. The participants include students from the Faculty of Medicine (FK) at Muhammadiyah University (UM) in Palembang, from the 2020 and 2021 cohorts; 127 individuals fulfilled the inclusion and exclusion criteria. The sampling technique was a total sampling. The tools used in this study were the Eysenck personality questionnaire (EPQ) and the active procrastination scale (APS). **Results:** A sum of 83 respondents (65.4%) displayed an extrovert personality, while 44 respondents (34.6%) showed an introvert personality; 114 respondents (89.8%) demonstrated low levels of academic procrastination behavior, whereas 13 respondents (10.2%) reported high levels of academic procrastination. A bivariate analysis showed that the relationship between personality type and academic procrastination had a p -value of 0.765 ($p > 0.05$). **Conclusion:** No significant correlation between personality type and academic procrastination among medical students from the 2020 and 2021 cohorts at FK UM Palembang. Additional research is required to investigate other factors that may lead to academic procrastination in medical students. **Putri Zalika Laila Mardiah Kesuma, Ratika Febriani, Trisnawati Mundijo, Adelia Ramadhani. The Relationship between Extroverted and Introverted Personality Types and Academic Procrastination in Medical Student.**

Keywords: Ekstrovert, introvert, academic procrastination, personality type.

DOI: <https://doi.org/10.55175/cdk.v53i01.1702>



Mermin Dunia Kedokteran is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan mahasiswa kedokteran di Indonesia ditempuh kurang lebih selama

6 tahun dengan 2 tahapan pendidikan, yaitu tahap akademik (sarjana kedokteran) dan tahap profesi dokter (pendidikan

tahap klinik di rumah sakit). Metode pembelajaran mahasiswa kedokteran bervariasi dengan jadwal padat, materi,

Alamat Korespondensi dr.putrizalika@gmail.com



atau konten pembelajaran yang banyak dan sulit, serta tugas pembelajaran.¹ Proses tersebut membuat mahasiswa dituntut mampu mengatasi masalah akademik dan non-akademik termasuk manajemen waktu yang baik didukung dengan kemampuan refleksi diri agar akhirnya bisa mencapai nilai akademik yang baik dengan tepat waktu. Salah satu perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan akademik tersebut adalah perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi.²

Prokrastinasi diartikan sebagai perilaku "menunda sesuatu untuk masa depan yang idealnya harus selesai sekarang", sedangkan prokrastinasi akademik terjadi ketika proses penundaan tersebut dikaitkan dengan penyelesaian tugas-tugas akademik bahkan mengabaikan tanggung jawab akademik selama masa pendidikan.^{3,4} Jika dikaitkan dengan aspek *neuroscience*, bagian otak yang berperan pada perilaku prokrastinasi akademik adalah sistem limbik dan korteks prefrontal.⁵ Pada sistem limbik, *amygdala* berkaitan erat dengan emosi, memori, motivasi, dan kesenangan; melalui *amygdala* seseorang diberi peringatan atau ancaman mengenai efek buruk dari suatu tindakan dan lebih banyak terjadi pada pelaku prokrastinasi. Selain itu, *gyrus parahippocampal* yang berkaitan dengan memori episodik dan pemikiran masa depan dianggap memodulasi keengganan seseorang dalam melakukan tugas. Sedangkan korteks prefrontal bertanggung jawab dalam fungsi eksekutif, termasuk fungsi kontrol kognitif dan kemampuan regulasi diri yang memiliki kaitan dengan aktivitas perencanaan dan kemauan menyelesaikan tugas, sehingga berkaitan dengan perilaku prokrastinasi.⁶⁻⁹ Faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa antara lain, seperti faktor eksternal yaitu pola asuh, karakteristik tugas, dan dukungan sosial, serta faktor internal yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, stres akademik, tingkat kecemasan, kelelahan fisik, ataupun mental, buruknya manajemen waktu, kemampuan regulasi diri, dan tipe kepribadian.^{4,10-14}

Kepribadian adalah seperangkat ciri-ciri mendasar yang menentukan kebiasaan seseorang dalam merasakan sesuatu, berpikir, serta berperilaku,¹⁵ selain itu kepribadian juga

diartikan sebagai keseluruhan perilaku aktual ataupun potensial dalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan.¹⁶ Salah satu pembagian tipe kepribadian yang cukup familiar dan sering digunakan adalah pembagian menurut Jung, yaitu tipe kepribadian introver dan ekstrover. Kepribadian introver cenderung berada dalam dunia mereka sendiri, senang berpikir sehingga cenderung tertutup dan tidak terlalu banyak bersosialisasi dengan orang lain, melakukan pekerjaan dengan lebih hati-hati, konsisten, dan percaya pada kemampuannya sendiri. Sedangkan kepribadian ekstrover memiliki interaksi yang baik dengan dunia di luar dirinya, senang bersosialisasi, mudah bergaul, dan terbuka dengan orang lain, adaptif serta senang berkontribusi dalam kelompok sosial, tidak terlalu menyukai rutinitas, berani menanggung risiko, serta tidak terlalu sensitif dengan kegagalan.^{17,18} Sudah cukup banyak penelitian yang menghubungkan antara tipe kepribadian dengan prokrastinasi akademik, namun lebih banyak menggunakan tipe kepribadian berdasarkan pembagian *the big five personality*, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*,¹⁹ penelitian ini dilakukan di luar Indonesia, seperti di Ghana,²⁰ Jordan,²¹ dan Kuala Lumpur.³ Sedangkan di Indonesia data responden mahasiswa kedokteran dan variabel tipe kepribadian menurut Jung masih sangat minim padahal prokrastinasi akademik dapat memengaruhi performa akademik.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Muhammadiyah di (UM) Palembang angkatan 2020 dan 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan data di FK UM Palembang pada bulan November–Desember tahun 2023 yang dilakukan dalam satu waktu dengan pengisian kuesioner melalui Google Form dan didampingi langsung oleh peneliti. Responden adalah mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran FK UM Palembang angkatan 2020 dan 2021 dengan jumlah responden 127 orang yang

sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah responden dengan status mahasiswa aktif angkatan 2020 dan 2021 yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang tidak mengisi lengkap data kuesioner, tidak hadir saat pengambilan data, tidak sedang atau pernah mengalami gangguan psikiatri, seperti gangguan kepribadian, gangguan cemas serta depresi yang dibuktikan dengan diagnosis dokter. Total responden adalah 160 orang mahasiswa dan yang tidak memenuhi syarat adalah 33 orang mahasiswa karena tidak hadir saat pengambilan data penelitian serta tidak mengisi data lengkap. Pengambilan sampel responden menggunakan cara *non-probability sampling* dengan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner tipe kepribadian yang telah diadaptasi dari kuesioner Eysenck *personality questionnaire* (EPQ) dalam bahasa Indonesia dan telah dilakukan uji validitas oleh Kristiyani.²³ Kuesioner EPQ terdiri dari 42 butir penilaian dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak" serta kriteria hasil ukur yaitu introver < 21 dan ekstrover > 21. Kuesioner *active procrastination scale* (APS) dalam bahasa Indonesia digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas oleh Purwanto dan Natalya.²⁴ Kuesioner APS terdiri dari 16 butir penilaian dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert 1–5 (1: selalu, 2: sering, 3: kadang-kadang, 4: jarang, 5: tidak pernah); kriteria hasil ukur prokrastinasi akademik rendah < 48 dan prokrastinasi akademik tinggi > 48.^{23,24}

Analisis data bivariat menggunakan uji alternatif Fisher exact test karena tidak memenuhi syarat chi-square untuk melihat hubungan tipe kepribadian dengan *procrastination* akademik; diolah dengan SPSS v.22. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Unit Bioetika dan Humaniora FK UM Palembang dengan *ethical exemption* No.218/EC/KBHKKI/FK-UMP/XI/2023.

HASIL

Data 127 responden mahasiswa FK UM Palembang angkatan 2020 dan 2021 dengan karakteristik sesuai **Tabel 1**. Mayoritas responden adalah dari angkatan 2021, yaitu sebanyak 65 orang (51,2%). Mayoritas responden memiliki tipe



Tabel 1. Distribusi karakteristik mahasiswa FK UM Palembang.

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Angkatan		
2020	62	48,8
2021	65	51,2
Tipe Kepribadian		
Ekstrover	83	65,4
Introver	44	34,6
Procrastination		
Rendah	114	89,8
Tinggi	13	10,2

kepribadian ekstrover, yaitu sebanyak 83 orang (65,4%), sedangkan pada pengukuran procrastinasi akademik diperoleh mayoritas responden memiliki perilaku procrastinasi akademik rendah, yaitu sebanyak 114 orang (89,8%). Mayoritas mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrover juga memiliki procrastinasi rendah sebanyak 75 orang (59,1%) (**Tabel 2**).

Analisis bivariat menggunakan uji alternatif Fisher exact test untuk tipe kepribadian terhadap procrastinasi akademik memperoleh hasil nilai $p = 0.765$ ($p > 0,05$) menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara tipe kepribadian terhadap procrastinasi akademik mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FK UM Palembang memiliki tipe kepribadian ekstrover. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana di FK Universitas Tanjung Pura tahun 2022 bahwa mayoritas (64%) mahasiswa memiliki tipe kepribadian ekstrover.¹⁸ Kepribadian ekstrover memiliki ciri lebih terbuka dan mudah beradaptasi

serta memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik dan senang berkontribusi dalam diskusi kelompok, sehingga sangat sejalan jika dimiliki oleh mahasiswa FK yang menjalani proses pembelajaran dengan kurikulum *problem based learning* dengan variasi metode pembelajaran dan ujian yang mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif khususnya dalam diskusi kelompok.^{25,26} Pada penelitian ini didapatkan hasil mayoritas mahasiswa memiliki procrastinasi akademik rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa procrastinasi rendah adalah karakter yang dibutuhkan oleh mahasiswa FK agar bisa melewati proses belajar dengan baik.²⁷ Selain itu, kemampuan melakukan manajemen waktu serta menetapkan prioritas merupakan cara menghindari procrastinasi akademik.²⁸

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrover juga memiliki procrastinasi rendah. Hal ini sejalan jika dikaitkan dengan ciri kepribadian ekstrover yang cenderung *easy going*, lebih terbuka, dan berani menanggung risiko serta tidak terlalu memikirkan kegagalan, sehingga

selaras untuk memiliki perilaku procrastinasi rendah. Seorang procrastinasi menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, atau melakukan hal-hal yang tidak diperlukan dalam menyelesaikan tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu.²⁹ Tipe kepribadian ekstrover juga dikatakan cenderung memiliki tingkat kecemasan rendah karena lebih terbuka dan mampu beradaptasi³⁰ dan jika dihubungkan dengan procrastinasi, seseorang yang memiliki kecemasan rendah juga cenderung memiliki procrastinasi akademik yang rendah.³¹

Tidak terdapat hubungan bermakna antara tipe kepribadian terhadap procrastinasi akademik mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku procrastinasi akademik; terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi seperti pola asuh, karakteristik tugas, dukungan sosial kemudian faktor internal, yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, stres akademik, tingkat kecemasan, kelelahan fisik ataupun mental, buruknya manajemen waktu, dan kemampuan regulasi diri.^{10-12,14}

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian (ekstrover dan introver) terhadap procrastinasi akademik mahasiswa FK UM Palembang. Perlu adanya analisis faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kejadian procrastinasi akademik di kalangan mahasiswa kedokteran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang yang sudah memberikan izin kegiatan penelitian ini dan dosen serta mahasiswa yang terlibat sebagai peneliti ataupun responden sehingga penelitian berjalan lancar.

Conflict of Interest

Peneliti menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 2. Hubungan antara tipe kepribadian dan procrastinasi akademik.

Tipe Kepribadian	Procrastinasi Rendah		Procrastinasi Tinggi		Nilai p
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)	
Ekstrover	75	59,1	8	6,3	0,765
Introver	39	30,7	5	3,9	



DAFTAR PUSTAKA

1. Saputra IMRA, Suarya LMKS. Peran stres akademik dan hardiness terhadap kecenderungan gangguan psikofisiologis pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. *J Psikologi Udayana*. 2019;6:31. <https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i01.p04>.
2. Schraw G, Wadkins T, Olafson L. Doing the things we do: a grounded theory of academic procrastination. *J Edu Psychol*. 2007;99:12–25. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.1.12>.
3. Lee S, Song-Ern D, Yin-Fah B. Relationship between personality and academic procrastination amongst undergraduate students in selected private universities in Kuala Lumpur. *Malaysian J Business, Econ Managmt*. 2023;2(2):63–9. <https://doi.org/10.56532/mjbem.v2i2.24>.
4. Karatas H. Correlation among academic procrastination, personality traits, and academic achievement. *Anthropologist*. 2015;20:243–55. doi: 10.12691/education-6-4-9.
5. Elisah Geertman AV, editor. Academic procrastination the underlying psychological and neurological factors. *Radboud Ann Medical Student* 2021;19:11–6.
6. Rajmohan V, Mohandas E. The limbic system. *Indian J Psychiatr*. 2007;49:132–9. doi: 10.4103/0019-5545.33264.
7. Schluter C, Fraenz C, Pinnow M, Friedrich P, Gunturkun O, Genc E. The structural and functional signature of action control. *Psychol Sci*. 2018;29(10):1620–30. doi: 10.1177/0956797618779380.
8. Balleine B, Killcross S. Balleine BW, Killcross S. Parallel incentive processing: an integrated view of amygdala function. *Trends Neurosci*. 2006;29:272–9. doi: 10.1016/j.tins.2006.03.002.
9. Funahashi S, Andreau J. Prefrontal cortex and neural mechanisms of executive function. *J Physiol*. 2013;107:471–82. doi: 10.1016/j.jphysparis.2013.05.001.
10. Bella Khansa P, Dewi K. Prokrastinasi dan stres akademik mahasiswa. *J Penelit Psikologi*. 2022;13(2):79–87. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.818>.
11. Kurniawan D. Analysis of factors causing academic procrastination in students. *IJEDR: Indon J Edu Development Res*. 2024;2:639–46. doi: 10.57235/ijedr.v2i1.1917.
12. Arif H, Sumbul S, Muneer N, Khan M. Academic procrastination among male and female university and college students. *Internat J Res Economics Soc Sci (IJRESS)*. 2014:65–70.
13. Poursaberi R, Beglar NY. The study of the role of Myers/Briggs personality traits in predicting students' academic procrastination in Tabriz university of medical sciences. *Edu-Str-Med-Sci*. 2018;11(1):118–25. doi: 10.29252/edcbmj.11.01.15.
14. Zakeri H, Esfahani B, Razmjoei M. Parenting styles and academic procrastination. *procedia - Soc Behavior Sci*. 2013;84:57–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.509>.
15. McGeown S, Putwain D, Geijer-Simpson E, Boffey E, Markham J, Vince A. Predictors of adolescents' academic motivation: personality, self-efficacy and adolescents' characteristics. *Learning and Individual Differences*. 2014;32:278–86. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.03.022>.
16. Putri I, Irawan S. Hubungan antara tipe kepribadian dengan interaksi sosial Karang Taruna Duku Klari Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Mimbar Ilmu*. 2019;24(1):89–94. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17456>.
17. Qurrota'aini Z, Hanida W, Isnanta R. The relationship between introvert and extrovert personality types and stress levels in the class of 2020 students, Faculty of Medicine, Universitas Prima Indonesia. *Comm Med Edu J*. 2023;5:406–9. doi: 10.37275/cmej.v5i1.442.
18. Yohana R, Armyanti I, Yuniarni D. Hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Indonesia. *Cermin Dunia Kedokt*. 2022;49(12):665–70. <https://doi.org/10.55175/cdk.v49i12.323>.
19. McCrae R, Costa P. Conceptions and correlates of openness to experience. In: Hogan R, Johnson JA, Briggs SR, editors. *Handbook of personality psychology*. Cambridge University Press; 1997. p. 825–47. <https://doi.org/10.1016/B978-012134645-4/50032-9>.
20. Ocansey G, Addo C, Onyeaka H, Andoh-Arthur J, Oppong Asante K. The influence of personality types on academic procrastination among undergraduate students. *Internat J School Edu Psychol*. 2020;10:360–7. <https://doi.org/10.1080/21683603.2020.1841051>.
21. Abood M, Gazo A, Alharbi B, Mhaidat F. The relationship between academic procrastination among university students and personality traits according to the big five personality factors' model. *Dirasat: Edu. Sci*. 2016;46(1):784–93.



22. Kim K, Seo E. The relationship between procrastination and academic performance: a meta-analysis. *Personality and Individual Differences*. 2015;82:26–33. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.02.038>.
23. Kristiyani YM. Hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan orientasi keterampilan komunikasi interpersonal pada distributor multi level marketing Tianshi [Skripsi]. Yogyakarta: Sanata Dharma; 2009.
24. Purwanto CV, Natalya L. Tomorrow will always come, i am a last-minute person: validation of the active procrastination scale-bahasa Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. 2019;23(1):46–59. doi: 10.7454/hubs.asia.1130118.
25. Permatasari TO, Khasanah U. Analisis hasil belajar PBL mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. *Tunas Medika*. 2019;5(2):6–10.
26. Alwisol. Psikologi kepribadian edisi revisi. Malang: UMM Press; 2014.
27. Gordon J, Hazlett C, ten Cate O, Mann K, Kilminster S, Prince K, et al. Strategic planning in medical education: enhancing the learning environment for students in clinical settings. *Med Edu*. 2000;34:841–50. doi: 10.1046/j.1365-2923.2000.00759.x.
28. Markiewicz K, Kaczmarek B, Filipiak S. Relationship between procrastination and a university subject in Polish University students. *New Edu Rev*. 2017;49:285–96. doi: 10.15804/tner.2017.49.3.23.
29. Yıldırım FB, Demir A. Self-handicapping among university students: the role of procrastination, test anxiety, self-esteem, and self-compassion. *Psychol Rep*. 2020;123(3):825–43. doi: 10.1177/0033294118825099.
30. Odella OC, Tadjudin NS. Hubungan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap kecemasan pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara tahun 2023. *Tarumanagara Med J*. 2023;332–6. <https://doi.org/10.24912/tmj.v5i2.24662>.
31. Roshanisefat S, Azizi SM, Khatony A. Investigating the relationship of test anxiety and time management with academic procrastination in students of health professions. *Edu Res Internat*. 2021;2021(1):1–6. <https://doi.org/10.1155/2021/1378774>.